

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemiliknya dalam hal ini para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkatkan pendapatan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan naik. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka pendapatan para pemegang saham juga akan naik dan berdampak baik pula pada meningkatnya nilai perusahaan (Triyono, dkk 2014). Nilai perusahaan di definisikan sebagai nilai pasar, nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditor dan *stake holder* lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan.

Nilai perusahaan ini merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manaje maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan, selain itu secara tidak langsung manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan, sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan, jika seorang

investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Perusahaan pada kenyataannya tidak selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan. Hal ini terjadi pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaannya mengalami penurunan di Tahun 2020. Data rata-rata nilai perusahaan manufaktur tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

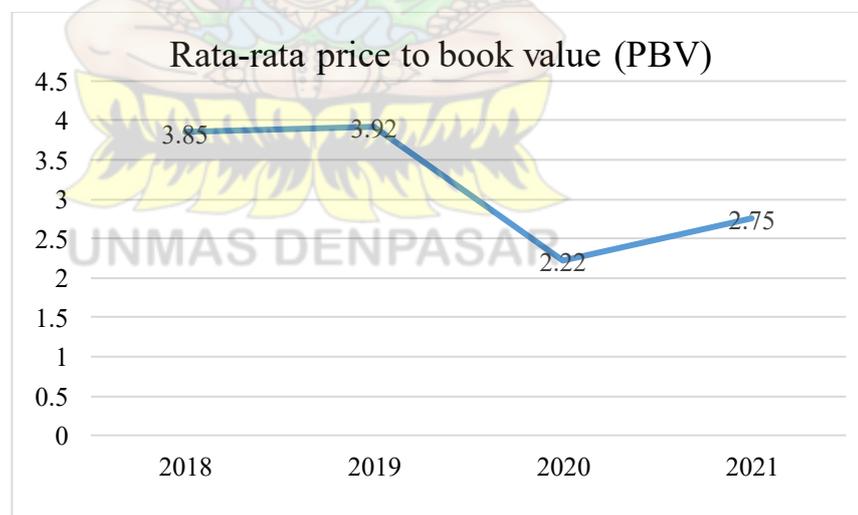
Tabel 1.1
Nilai Perusahaan (PBV) Manufaktur di BEI Tahun 2018-2021

Subsektor	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Semen	2,76	3,08	2,19	12,90
Keramik, Polselen dan Kaca	2,46	2,07	1,42	1,90
Logam dan Sejenisnya	2,19	0,62	1,61	0,91
Kimia	0,93	0,64	1,43	1,04
Plastik dan Kemasan	1,21	42,00	1,49	1,99
Pakan Ternak	2,83	1,93	1,95	2,23
Kayu dan Pengolahannya	4,75	0,01	-0,93	2,07
Pulp dan Kertas	1,79	0,82	0,63	1,84
Mesin dan Alat Berat	26,20	6,58	7,41	1,27
Otomotif dan Komponennya	1,25	1,29	1,42	1,18
Tekstil dan Garmen	3,01	0,70	0,75	-6,37
Alas Kaki	0,43	0,31	0,99	8,73
Kabel	0,79	0,72	1,05	0,95
Elektronik	2,95	0,16	0,20	4,76
Makanan dan Minuman	5,93	4,41	2,70	3,13
Rokok	5,40	4,74	0,86	1,65
Farmasi	6,43	2,38	4,92	3,71
Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	0,92	1,49	11,46	7,22
Peralatan Rumah Tangga	0,95	0,56	0,68	1,05
Rata-rata	3,85	3,92	2,22	2,75

Sumber: idx.com (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai buku 19 sub sektor perusahaan manufaktur selama Tahun 2018 hingga Tahun 2021 sangat bervariasi serta mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. *Price To Book Value* (PBV) tertinggi terjadi pada sub sektor plastik dan kemasan Tahun 2018 yaitu sebesar 42.00% dan *Price To Book Value* (PBV) terendah terjadi pada sub sektor tekstil dan garmen Tahun 2021 yaitu sebesar(-0.68%). Seperti yang telah dijelaskan dalam Tabel 1.1 bahwa beberapa sub sektor perusahaan mengalami penurunan dan beberapa perusahaan mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi. Kemudian disajikan grafik rata-rata *Price To Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur selama Tahun 2018 sampai dengan 2021.

Gambar1.1
Rata-rata *Price Too Book Value* Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI Tahun 2018-2021



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *Price To Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur pada Tahun 2018 diposisi 3,85 dan selanjutnya mengalami peningkatan pada Tahun 2019 sebesar 3,92 kemudian terjadi penurunan *Price To Book Value* (PBV) pada Tahun 2020 sebesar 2,22 dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada Tahun 2021 sebesar 2,75. Suatu perusahaan dikatakan baik, jika nilai perusahaan lebih dari 1,00 karena semakin tinggi nilai PBV semakin tinggi pula *return* saham. Dampaknya, semakin tinggi *Price To Book Value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Nilai saham perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial menurut Satwiko (2011:68) merupakan jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manager atau dalam kata lain manager juga sekaligus sebagai pemegang saham. Berdasarkan sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manager perusahaan, dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manager, diharapkan manager akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukra (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah, dkk (2019) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,

sedangkan Rahyuni (2019) menunjukkan hasil berbeda bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan Investasi. Keputusan investasi adalah keputusan keuangan yang diambil oleh manajer perusahaan yang penting bagi perusahaan. Seorang manajer yang mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dibutuhkan untuk mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu keputusan keuangan yang harus diambil oleh seorang manajer adalah keputusan investasi. Keputusan investasi pada penelitian ini diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio harga per saham terhadap laba per saham untuk menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan Brigham and Houston (2011). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noviani (2017) keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Hastuti (2018) keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Keputusan Pendanaan. Keputusan pendanaan adalah salah satu komponen paling penting untuk memutuskan rencana keuangan perusahaan baik itu dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. Suatu kombinasi yang optimal dalam penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fenandar, 2012). Keputusan

pendanaan atau keputusan mengenai struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal ini juga berarti akan meningkatkan risiko finansial, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya. Struktur modal yang optimal dapat meminimumkan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dan memaksimalkan nilai perusahaan (Kusuma, 2010 dalam Fitriana, 2014). Keputusan pendanaan pada penelitian ini di ukur dengan *Deb Equity Ratio* (DER) merupakan adalah rasio yang membandingkan antara pendanaan yang dibiayai dengan hutang dan pendanaan dengan ekuitas Brigham and Houston (2011). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiryani (2019) Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Bakri dan Tanu (2020) keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Pertumbuhan Perusahaan . Pertumbuhan perusahaan adalah kenaikan atau penurunan perusahaan yang di ukur menggunakan aset atau penjualan. Pertumbuhan perusahaan di hitung menggunakan persentase (%) pada tahun tetentu terhadap tahun sebelumnya. Ukuran perusahaan didefinisikan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara, seperti: ukuran

pendapatan, jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, dan total modal (Herawati, 2017). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan memberi tanda yang baik bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suastini, 2016) Pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah pertumbuhan dari luar, pertumbuhan dari dalam dan pertumbuhan karena iklim dan situasi lokal. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) di bagi menjadi 2 *assets growth* rasio dan *sales growth ratio*. Untuk mengukur Pertumbuhan Perusahaan pada penelitian ini di ukur dengan *Sales Growth Ratio* pertumbuhan penjualan ialah pertumbuhan perusahaan dari penjualan antara tahun sekarang dan tahun sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahyuni (2019) menyatakan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Martha, dkk. (2018) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang, kebijakan dividen juga dapat dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan sebagian laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen

mengacu pada seperangkat aturan yang ditentukan oleh perusahaan dalam menentukan seberapa banyak keuntungan yang di alokasikan untuk dibagikan kepada para pemegang saham Priya dan Mohanasundari (2016). Pembagian dividen yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran Kebijakan Deviden dalam penelitian ini menggunakan *Deviden Payout Ratio*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2019) menyatakan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganar (2018) menyatakan Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Noviani (2017) menunjukkan hasil bahwa Kebijakan Deviden yang diukur dengan DPR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya nilai perusahaan bagi kelangsungan hidup perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”

1.2 Pokok Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka ada beberapa pokok permasalahan yang akan penulis pecahkan dalam pembahasan lebih lanjut, antara lain sebagai berikut :

- 1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 4) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 5) Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah kajian atau penelitian dimaksudkan dilakukan dengan berarah pada tujuannya serta memikirkan kedepan bagaimana hasil penelitian tersebut dapat memberikan manfaat. Oleh karena itu penelitian ini juga memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

- a) Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi khususnya yang berkaitan tentang pengaruh mekanisme kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, likuiditas, *leverage* dan kebijakan deviden.
- b) Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden.

2) Kegunaan Praktis

a) Bagi Kepentingan Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja keuangan dan perkembangannya suatu perusahaan.

b) Bagi Perusahaan

Dapat menggunakan hasil penelitian ini salah satu dasar untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan melalui laporan keuangan yang di publikasikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Spence (1973:355) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada pasaran perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Signalling teori menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak

eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham, dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

Secara garis besar *signaling theory* erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah go-public lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Penggunaan teori sinyal, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah skor yang dimiliki oleh sebuah perusahaan perseroan baik yang mendapatkan modal lokal atau asing. Skor ini didapatkan berdasarkan beberapa poin penting yang membangun perusahaan dari awal terbentuk sampai sekarang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham

(Wahidawati, 2002 dalam Permanasari, 2010). Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Kemakmuran pemegang saham atau investor tersebut tercermin dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja manjer keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar seluruh komponen keuangan perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual yang tercermin dari harga sahamnya, dengan kata lain, nilai perusahaan juga bisa disebut sebagai presepsi investor atau masyarakat umumnya terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka dapat menunjukkan ke publik dalam menilai harga pasar saham perusahaan diatas nilai bukunya, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat berarti publik menilai kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, serta tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Nilai perusahaan diukur dengan PBV. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Rasio ini dianggap menguntungkan atau meningkat apabila proksi PBV diatas nilai satu.

2.1.3 Kepemilikan manajerial

Menurut Murwani dan Christiana (2018:255) kepemilikan manajerial dilihat dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja manajer perusahaan. Kebijakan yang diberikan manajer akan menentukan besar atau kecilnya laba yang akan dihasilkan perusahaan. Kebijakan manajer juga dipengaruhi kedudukannya didalam perusahaan, jika manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang bukan sebagai pemegang saham. Dua hal ini akan mempengaruhi manajemen perusahaan sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap kinerja perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai pemilik. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

2.1.4 Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah keputusan keuangan yang diambil oleh manajer perusahaan yang penting bagi perusahaan. Seorang manajer yang mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dibutuhkan untuk mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu keputusan keuangan yang harus diambil oleh seorang manajer adalah keputusan

investasi. Pujiati dan Widinar (2009) keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang dengan harapan mendapatkan arus kas di masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar untuk perkembangan perusahaan. Prasetyo (2011) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat, maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal. Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan.

2.1.5 Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan adalah salah satu komponen paling penting untuk memutuskan rencana keuangan perusahaan baik itu dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. Suatu kombinasi yang optimal dalam penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fenandar, 2012). Keputusan pendanaan atau keputusan mengenai struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal ini juga berarti akan meningkatkan risiko finansial, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat

membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya. Struktur modal yang optimal dapat meminimumkan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dan memaksimalkan nilai perusahaan (Kusuma, 2010 dalam Fitriana, 2014).

2.1.6 Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kenaikan atau penurunan perusahaan yang diukur menggunakan aset atau penjualan. Pertumbuhan perusahaan di hitung menggunakan persentase (%) pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Ukuran perusahaan didefinisikan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara, seperti: ukuran pendapatan, jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, dan total modal (Herawati, 2017). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan memberi tanda yang baik bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suastini, 2016).

2.1.7 Kebijakan deviden

Kebijakan deviden adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (deviden) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan). *Deviden* adalah pendapatan bagi pemegang saham yang dibayarkan setiap akhir periode sesuai dengan persentasenya. Persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham disebut sebagai *Deviden Payout Ratio*. Menurut Martono dan Harjito, (2014:270) kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Bakri dan Tanu (2020), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Deviden, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di BEI Periode

2015-2019)”, menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitiannya adalah *Return on Equity*, *Dep Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- 2) Martha, dkk. (2018) meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas dan kebijakan dividen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- 3) Dewi dan Astika (2019), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan”, menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitiannya adalah likuiditas dan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 4) Wiryani (2019), dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Keputusan pendanaan Pada Nilai Perusahaan”, menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitiannya adalah likuiditas, profitabilitas dan keputusan

pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 5) Rahyuni (2019), dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015- 2018”, menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitiannya adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 6) Maryam, dkk (2020) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX high dividend 20 Tahun 2015-2018. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

- 7) Oktaviarni, dkk (2018), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* , Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”, menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitiannya Profitabilitas, likuiditas *Leverage*, dan Kebijakan Dividen, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 8) Hastuti (2018), dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja keuangan, *Leverage* ,CSR, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2017”, menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitiannya adalah Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Leverage* ,CSR, dan Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 9) Noviani (2017), dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2013-2016)”, menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitiannya adalah Keputusan investasi yang diprosikan total *asset growth* (TAG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan

Kebijakan deviden yang diproksikan dividen payout ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 10) Sukra (2017), dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Tahun 2013-2015”, menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitiannya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

